

METODE MIND MAPPING UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN PRESENTASI LISAN MAHASISWA PENDIDIKAN BAHASA INGGRIS UNIVERSITAS KANJURUHAN MALANG

Agus Sholeh

Abstrak: Tujuan yang dicapai dalam penelitian ini adalah untuk meningkatkan ketrampilan berbicara khususnya dalam presentasi lisan dalam mata kuliah speaking dengan menggunakan metode mind mapping bagi mahasiswa semester III program studi pendidikan bahasa Inggris di Universitas Kanjuruhan Malang dan mendeskripsikan pendapat mahasiswa terhadap penerapan metode Mind-Mapping. Hasilnya adalah mahasiswa dapat dengan lancar mempresentasikan topik mereka secara urut dan sistematis dan mahasiswa dapat menghemat waktu untuk mempersiapkan presentasi mereka di depan kelas. Dengan Mind Mapping, semua ide dapat dipresentasikan dengan gambar atau satu kata kunci sehingga siswa tidak membutuhkan waktu yang lama untuk mendesain ide-ide tersebut ke dalam Mind Map.

Kata kunci : Mind Mapping, Prestasi lisan

Dalam pembelajaran bahasa Inggris, seorang mahasiswa/siswa dituntut untuk dapat menggunakannya dalam berkomunikasi, baik secara produktif maupun reseptif. Ada empat ketrampilan berbahasa yang harus dikuasai oleh setiap mahasiswa bahasa Inggris: Listening, Reading, Writing, dan Speaking. Berdasarkan sebaran mata kuliah di Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris Universitas Kanjuruhan Malang, Speaking merupakan salah satu ketrampilan bahasa yang diajarkan. Ada tiga tingkatan mata kuliah Speaking yang diberikan pada setiap semester (semester I hingga semester III): Speaking I, Speaking II, dan Speaking III. Dalam rencana pengajaran mata kuliah Speaking III, tujuan pembelajaran Speaking adalah agar mahasiswa program studi pendidikan bahasa Inggris mampu melakukan presentasi lisan menggunakan bahasa Inggris dengan baik.

Idealnya, setiap mahasiswa harus menguasai dua kompetensi integrated untuk dapat berkomunikasi secara efektif, yakni produk linguistik (kompetensi komunikasi (communication competence), kompetensi linguistik (linguistics competence), dan kompetensi budaya (cultural competence)), dan pasar linguistic (tingkatan audiens (level of audience), dominasi cultural (cultural domination),

dan performansi pada saat berkomunikasi (performance art of speaking)) (Bordius in Goga, 2003).

Berdasarkan pengalaman peneliti, mahasiswa/siswa sering mengalami kesulitan dalam menggunakan bahasa Inggris khususnya ketika mempresentasikan suatu topik tertentu. Mereka cenderung menghafalkan isi presentasi mereka. Sehingga, cara berbicara mereka sangat tidak alami dan tidak lancar. Bahkan, mereka tidak lagi bisa fokus pada apa yang dibicarakan karena sibuk mengingat-ingat kata selanjutnya. Hal ini sangat mempengaruhi suasana presentasi sehingga membosankan dan mahasiswa yang lain kehilangan motivasi untuk aktif.

Terkait dengan masalah tersebut, dosen/guru bahasa sebagai faktor kunci proses pembelajaran harus mampu memotivasi mahasiswa/siswanya dalam meningkatkan kemampuan presentasi. Dalam hal ini, dosen/guru hendaknya mampu menemukan metode yang efektif agar mahasiswa/siswanya terstimulasi untuk dapat melakukan presentasi lisan dengan baik.

Penelitian ini memberikan manfaat baik praktis maupun teoritis. Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan mendukung teori Mind-Mapping dalam meningkatkan kemampuan presentasi lisan mahasiswa/siswa. Penelitian ini juga diharapkan memberikan kontribusi praktis baik bagi para dosen/guru. Mereka dapat menerapkannya sebagai salah satu metode dalam memecahkan masalah serupa pada kelas speaking. Bagi mahasiswa, hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi mereka yang masih mengalami kesulitan dalam presentasi lisan menggunakan bahasa Inggris.

Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat memperkaya pengetahuan dosen bahasa tentang metode Mind-Mapping dalam pengajaran speaking. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan kontribusi ilmiah bagi universitas, yaitu, dalam pengembangan pengajaran bahasa dalam meningkatkan kemampuan berbicara dan meningkatkan kualitas pengajaran bahasa secara umum. Oleh sebab itu, fokus permasalahan yaitu (a) Bagaimanakah kemampuan presentasi lisan mahasiswa semester III di Universitas Kanjuruhan Malang dapat ditingkatkan melalui metode mind mapping dan (b) Bagaimana respons mahasiswa terhadap penerapan metode Mind-Mapping?

KAJIAN PUSTAKA

Michalco (dalam Buzan, 2005), Mind Map adalah alternatif pemikiran keseluruhan otak terhadap pemikiran linear yang menggapai ke segala arah dan menangkap berbagai pikiran dari segala sudut. Senada dengan Michalco, Jonassen et. al (1993) mendefinisikan Mind Map sebagai representasi konsep dan keterkaitannya yang didesain untuk merepresentasikan struktur pengetahuan yang terdapat dalam pikiran manusia. Sedangkan definisi lebih operasional diuraikan oleh Buzan (1995) dan Lewis (2005). Menurut Lewis, Mind Map adalah cara mengorganisasikan dan mempresentasikan informasi yang berkorelasi dengan cara manusia berpikir. Buzan berpendapat Mind Map adalah cara termudah untuk menempatkan informasi ke dalam otak dan mengambil informasi keluar dari otak - Mind Map adalah cara mencatat yang kreatif, efektif, dan secara harfiah akan “memetakan” pikiran-pikiran kita.

Mind-mapping memiliki manfaat yaitu (1) Memberi pandangan menyeluruh pokok masalah atau area yang luas, (2) Memudahkan dalam merencanakan rute atau membuat pilihan-pilihan dan mengetahui ke mana akan pergi dan dimana posisinya, (3) Mengumpulkan sejumlah besar data di satu tempat, (4) Mendorong pemecahan masalah dengan melihat jalan-jalan terobosan kreatif baru, (5) Menyenangkan untuk dilihat, dibaca, dicerna, dan diingat. Buzan (2005), Mind Map dapat membantu siswa dalam (1) merencana, (2) berkomunikasi, (3) memusatkan perhatian, (4) menghemat waktu, (5) mengingat dengan baik, dan (6) belajar lebih cepat dan efisien

Lewis (2005) dan Buzan (2005) menyajikan prosedur yang serupa tentang bagaimana mendesain Mind Mapping yaitu (1) Ambil selembar kertas kosong, letakkan mendatar, dan mulailah dari bagian tengah, (2) Gunakan gambar atau foto yang merepresentasikan topik/ide pokok yang akan dibahas, (3) Gunakan warna yang berbeda. Bagi otak, warna sama menariknya dengan gambar, (4) Hubungkan cabang-cabang utama ke gambar pusat (ide pokok) dengan garis tebal dan hubungkan cabang-cabang tingkat dua dan tiga ke tingkat satu dan dua, dan seterusnya dengan garis tipis, (5) Buatlah garis hubung yang melengkung, bukan garis lurus karena garis lurus akan membosankan otak, (6) Gunakan satu kata

kunci untuk setiap garis, dan (7) Gunakan gambar pada ide pendukung karena seperti pada gambar sentral, setiap gambar bermakna seribu kata.

METODE PENELITIAN

Rancangan penelitian yang dipilih adalah penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*). Subyek dalam penelitian ini adalah mahasiswa program studi Pendidikan Bahasa Inggris yang sedang menempuh mata kuliah Speaking III yaitu kelas III-A dengan subyek penelitian sepuluh mahasiswa yang mempunyai kemampuan sangat kurang dalam kelas Speaking.

Penelitian ini dilaksanakan sesuai dengan prosedur penelitian tindakan kelas, meliputi: penyusunan rencana, melaksanakan tindakan, mengobservasi, dan melakukan analisis refleksi terhadap hasil observasi. Analisis dan refleksi setiap akhir kegiatan digunakan sebagai bahan dalam melakukan tindakan perbaikan pada siklus berikutnya. Data yang akan dikumpulkan pada penelitian ini meliputi data tes awal, tes akhir, hasil observasi, catatan lapangan, dan koesioner. Peneliti menekankan pada empat unsur kemampuan berbicara yang meliputi (1) isi, (2) susunan, (3) bahasa, dan (4) lafal.

Kriteria keberhasilan adalah a) mahasiswa aktif dan termotivasi untuk berbicara setelah diadakan tindakan dan b) tingkat kemampuan berbicara mahasiswa mendapatkan skala nilai rata-rata 3 atau setara dengan nilai 70. Penelitian dilaksanakan sebuah siklus yang terdiri dari empat pertemuan. Setelah menganalisa dan refleksi, peneliti akan mengevaluasi apakah tindakan ini telah memenuhi kriteria atau belum. Jika penelitian ini belum memenuhi kriteria maka penelitian dilanjutkan ke siklus berikutnya.

Tabel 1 Pelaksanan Tindakan Kelas

No	Langkah-Langkah	Kegiatan
1	Tes awal	Mahasiswa mempresentasikan topik yang mereka sukai
2	Siklus 1 Pertemuan 1	Dosen/peneliti memperkenalkan dan menjelaskan kepada mahasiswa apa dan bagaimana menggunakan mind mapping dalam presentasi lisan.
3	Tes Akhir Pertemuan 2	Mahasiswa melakukan presentasi dengan menggunakan metode mind mapping. Mind mapping yang digunakan didesain oleh mahasiswa sendiri disesuaikan dengan topik presentasi lisan mereka.
4	Tes Akhir Pertemuan 3	Mahasiswa melakukan presentasi dengan menggunakan metode mind mapping. Mind mapping yang digunakan

		didesain oleh mahasiswa sendiri disesuaikan dengan topik presentasi lisan mereka.
5	Tes Akhir Pertemuan 4	Mahasiswa melakukan presentasi dengan menggunakan metode mind mapping. Mind mapping yang digunakan didesain oleh mahasiswa sendiri disesuaikan dengan topik presentasi lisan mereka. Selain itu mahasiswa mengisi kuisener untuk mengetahui pendapat mereka terhadap metode mind- mapping yang digunakan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tes Awal

Hasil tes menunjukkan nilai rata-rata mahasiswa adalah 66 atau masuk dalam skala 2. Ini berarti kemampuan presentasi lisan mahasiswa dalam mata kuliah Speaking masih kurang.

Pertemuan 1

Pada pertemuan ini mahasiswa diharapkan mampu merangkum bahan/materi presentasi ke dalam sebuah teknik pencatatan grafis sederhana atau yang dikenal dengan Mind-Mapping. Dosen terlebih dahulu menjelaskan definisi dan cara membuat mind-mapping dengan menggunakan power point. Berikut ini bagian dialog antara mahasiswa dan dosen di kelas.

(T: teacher, S: student)

T: Good afternoon students! Today I am going to explain about an effective method to help you in your presentation. First, I would like to ask you. If you are asked to memorize what happened this morning, will you remember that by having words or pictures in your mind?

S: Of course by pictures mam!

T: Good answer. That is the reason why pictures in your mind will help you to speak because pictures speak thousand of words. Now I will inform you a kind of method named Mind-Mapping. This method uses some pictures in your mind to help you memorize all the information you need in your presentation.

Dosen membagikan kertas kosong dan beberapa pensil warna sebagai sarana mereka untuk membuat Mind-Mapping. Dosen meminta mahasiswa untuk meletakkan kertas dalam posisi mendatar dan memulai membuat Mind-Mapping dari bagian tengah. Hal ini dimaksudkan untuk memberi kebebasan kepada otak untuk menyebar ke segala arah dan untuk mengungkapkan dirinya dengan lebih bebas dan alami. Mahasiswa disarankan untuk memakai gambar yang mempresentasikan topik/ide pokok yang akan dibahas karena gambar menghasilkan imajinasi, membuat tetap fokus, membantu berkonsentrasi, dan

mengaktifkan otak. Setelah itu mahasiswa diharuskan memakai warna yang berbeda untuk membuat cabang-cabang dalam gambar yang mereka buat. Pembuatan Mind-Mapping ini memerlukan 1 kali pertemuan di kelas.

Pertemuan 2, 3, dan 4: Presentasi Lisan menggunakan Mind-Mapping

Pada pertemuan ini, dosen meminta mahasiswa untuk mempresentasikan topik tentang “your unforgettable moment” menggunakan Mind-Mapping yang telah dibuat. Dosen memberikan kesempatan kepada tiap mahasiswa mempresentasikan secara individu di depan kelas. Selesai presentasi, mahasiswa lain diberi kesempatan untuk bertanya tentang topik yang dibahas, sehingga ada sesi diskusi. Berikut ini salah satu dialog ketika ada sesi tanya jawab di kelas Speaking dimana topik yang dibicarakan adalah mengenai long-distance relationship

S1: I would like to ask you about the way you maintain your relationship with your boyfriend who is in different town from you?

S2: OK, well, it is very hard actually to do this but we always try to keep in touch by sending SMS everyday. If it is possible sometimes we have chat through FB.

S1: Will you believe that your boyfriend not have affair with other girls?

S2: Of course. We always trust each other.

S1: But you never know what will happen right? How if it happens?

S2: I cannot imagine that, but if it happens maybe I will end this relationship.

Pencapaian Hasil Belajar

Pencapaian hasil pembelajaran dianalisis berdasarkan hasil presentasi lisan mahasiswa di depan kelas. Berdasarkan observasi, ditemukan bahwa semua subyek memperoleh kemajuan yang signifikan dalam presentasi lisan mereka. Hal ini didasarkan pada pencapaian dan peningkatan nilai mereka setelah mempresentasikan topik tertentu di depan kelas. Semua nilai subyek memenuhi kriteria keberhasilan dengan nilai minimum 70.00. Terdapat enam mahasiswa (MAN, KRM, MP, SH, HD, IFT) yang memperoleh nilai 70.00. Sedangkan empat mahasiswa lainnya (IL, NLG, DS, VK) memperoleh 75.00, yang masuk kategori cukup.

MP memperoleh banyak kemajuan dalam presentasi lisannya. Ia mendapat nilai 70 atau skala 3 untuk semua unsur kemampuan berbicara yang terdiri dari isi, susunan, bahasa, dan lafal. Namun dalam unsur bahasa, ia masih melakukan kesalahan pemilihan kosakata (diction) seperti: “I saw a girl *using* a red dress”

seharusnya “I saw a girl *wearing* a red dress”. Ia juga melakukan kesalahan pengucapan untuk kata “determine”, ia mengucapkan /dI'tə:mΛIn/ seharusnya pelafalan yang tepat adalah /dI'tə:min/.

Subyek kedua adalah SH. Ia mendapatkan nilai 70 dalam presentasi lisannya di depan kelas dalam kelas Speaking menggunakan metode Mind-Mapping. Kesalahan yang dilakukan adalah kesalahan tata bahasa (grammar) seperti menafikan akhiran –s untuk benda plural dan pemakaian “has” dan “have” dalam kalimat, seperti “I *has* many *friend* in my lodging house”. Seharusnya “I *have* many *friends* in my lodging house”.

Subyek selanjutnya adalah IL yang mendapatkan nilai 75. Kesalahan yang ia buat adalah dalam tata bahasa khususnya penggunaan preposisi misalnya preposisi untuk kata “different” dalam kalimat “I am so *different with* my sister”. Seharusnya “I am so *different from* my sister”. Seperti halnya SH, IL juga sering melakukan kesalahan dalam penggunaan “has” dan “have”.

Subyek yang keempat adalah NLG. Ia memperoleh nilai 75. Kesalahan yang ia lakukan adalah dalam pelafalan atau pengucapan kata “live” misalnya dalam kalimat “They live in Malang”, live (/liv/) diucapkan life (/lΛif/). “Subyek selanjutnya adalah IFT. Ia memperoleh nilai 70. Kesalahan yang dibuat adalah dalam tata bahasa khususnya penggunaan *to be* dalam kata kerja, misalnya “ they *are come* to my house”. Seharusnya kalimat yang benar adalah “they *come* to my house”. Contoh yang lain adalah dalam kalimat berikut ini “I very *angry* at him”. Kalimat yang benar seharusnya adalah “I *am* very *angry* at him”.

Subyek keenam adalah MAN yang memperoleh nilai 70. Kesalahan yang ia buat adalah dalam pemilihan kosakata yang tepat (diction) misalnya untuk kata *see* dan *watch* dalam kalimat “It happens when I *see* television”. Kalimat yang benar seharusnya ““It happens when I *watch* television”. DS adalah subyek ketujuh yang memperoleh nilai 75. Presentasi lisan yang telah dilakukan cukup baik bahkan sangat baik dalam unsur kemampuan isi dan susunan, namun ia masih melakukan kesalahan dalam tata bahasa khususnya penggunaan preposisi seperti yang dilakukan oleh IL. Contohnya preposisi untuk kata “sama” dalam kalimat “I think I have the *same* opinion *with* others about this”. Kalimat yang benar seharusnya “I think I have the *same* opinion *as* others about this”.

Kesalahan penggunaan preposisi yang lain ditemukan dalam penggunaan kata “good” dalam kalimat “They are so *good in* cooking”. Kalimat yang seharusnya adalah “They are so *good at* cooking”.

Subyek selanjutnya adalah VK yang memperoleh nilai 70. Ia sering melakukan kesalahan dalam tata bahasa terutama penggunaan infinitive to. Misalnya dalam kalimat “I prepared everything *to looking* for a job in the future”. Kalimat yang benar seharusnya “I prepared everything *to look* for a job in the future”. Subyek berikutnya HD yang memperoleh nilai 70. Seperti IFT, kesalahan yang ia lakukan adalah dalam tata bahasa terutama dalam kata kerja, misalnya dalam kata kerja “rain”, dalam kalimat “It was rain, so I brought my umbrella”. Seharusnya kalimat yang benar adalah “It was raining, so I brought my umbrella”. Kesalahan lain adalah dalam pelafalan kata “feel” dengan “fill”.

Subyek yang terakhir adalah KRM. Ia memperoleh nilai 70. Untuk unsur kemampuan isi dan susunan, KRM telah melakukan dengan baik, namun ia masih melakukan kesalahan dalam pelafalan dan pemilihan kosakata. Pelafalan kata “notice” dalam kalimat “She *noticed* a car leaving the car park”. KRM melafalkan notice (/ˈnʌtɪs/) dengan /ˈnɒtɪs/.

Respon Mahasiswa terhadap Penerapan Metode Mind-Mapping

Hasil respon mahasiswa menunjukkan bahwa sebanyak 88% atau sekitar 30 dari 34 mahasiswa menyatakan sangat senang menggunakan Mind-Mapping dalam presentasi lisan mereka dan sebanyak 74% atau sekitar 25 dari 34 mahasiswa menyatakan sangat menikmati kelas Speaking. Selanjutnya sekitar 94% atau sebanyak 32 dari 34 mahasiswa menyatakan sangat setuju kalau kelas Speaking lebih menarik ketika metode Mind-Mapping diterapkan.

Sementara itu respon mahasiswa terhadap pernyataan bahwa Mind-Mapping membantu mereka dalam mempresentasikan topik secara lisan di depan kelas adalah 30 mahasiswa (88%) menyatakan sangat setuju dan 4 lainnya (12%) menyatakan setuju. Sebanyak 20 mahasiswa (59%) menyatakan sangat setuju dengan pernyataan bahwa selama proses pembelajaran dengan menggunakan Mind-Mapping, mahasiswa aktif dalam diskusi mengenai topik yang dibicarakan. Selanjutnya, 21 mahasiswa (62%) menyatakan sangat setuju jika Mind-Mapping membantu mereka memahami isi presentasi mahasiswa lain. Disamping itu, 33

mahasiswa (97%) sangat setuju dengan pernyataan bahwa Mind-Mapping membantu mereka berbicara dengan alami tanpa harus menghafal isi presentasi. Selanjutnya, 25 (74%) mahasiswa menyatakan sangat setuju dengan pernyataan kalau Mind-Mapping tidak sulit untuk dibuat dan sebanyak 20 mahasiswa (59%) menyatakan sangat setuju jika selama menggunakan Mind-Mapping, mahasiswa dapat mempresentasikan topik mereka dengan lebih baik daripada sebelumnya.

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Hasil observasi yang dilakukan menunjukkan bahwa penerapan metode Mind-Mapping di kelas Speaking telah secara efektif meningkatkan kemampuan mahasiswa. Selain itu mahasiswa mendapatkan banyak keuntungan dari strategi ini. Bagi mahasiswa, Mind-Mapping memudahkan mereka untuk mengingat isi topik yang dibicarakan sehingga mereka bisa bicara secara alami dan lancar tanpa harus menghafalkan isi presentasi mereka. Dengan Mind-Mapping, siswa dapat mengolah ide-ide menjadi gambar yang sederhana dan mudah dipahami baik oleh pembicara maupun oleh audiens sehingga pembicara bisa dengan mudah memilah mana isu/ide yang harus diprioritaskan. Pada akhirnya, mereka dapat mengkomunikasikan ide-ide mereka dengan sistematis dan efektif.

Peningkatan kemampuan mahasiswa dapat dilihat dari perkembangan pencapaian mahasiswa dari pre-tes (tes awal) ke pos-test (tes akhir). Pada pre-test, nilai rata-rata mahasiswa adalah 66. Sepuluh mahasiswa mendapat nilai kurang. Mereka adalah MAN, KRM, MP, SH, HD, IFT, IL, NLG, DS, dan VK. Mereka memperoleh nilai nilai 60 dan khusus HD hanya memperoleh nilai 50. Kemudian setelah diterapkan metode Mind-Mapping, pada siklus kegiatan rata-rata nilai mereka naik secara dramatis menjadi 75. selain itu, empat dari subyek (IL, NLG, DS, VK) mendapatkan nilai 75. Sedangkan yang lainnya memperoleh nilai 70 (MAN, KRM, MP, SH, HD, IFT). Bukti lain dari kemajuan mahasiswa adalah kenaikan secara signifikan pada rata-rata kelas. Sebelum metode Mind-Mapping diterapkan di kelas, nilai tertinggi 80, nilai terendah 50 dan rata-rata nilai 66. Setelah metode Mind-Mapping diterapkan di kelas, nilai tertinggi 85, nilai terendah 70 dan rata-rata nilai 75.

Hasil kuesioner menunjukkan hampir semua mahasiswa di kelas Speaking menyatakan sangat senang menggunakan Mind-Mapping dalam presentasi lisan

mereka, sangat menikmati kelas Speaking ketika metode Mind-Mapping diterapkan, sangat setuju kalau kelas Speaking lebih menarik ketika metode Mind-Mapping diterapkan, metode Mind-Mapping dapat meningkatkan motivasi, kepercayaan diri, dan prestasi dalam persentasi lisan di depan kelas, Mind-Mapping membantu mereka dalam mempresentasikan topik secara lisan di depan kelas, selama proses pembelajaran dengan menggunakan Mind-Mapping, mahasiswa aktif dalam diskusi mengenai topik yang dibicarakan, Mind-Mapping membantu mereka memahami isi presentasi mahasiswa lain, Mind-Mapping membantu mereka berbicara dengan alami tanpa harus menghafal isi presentasi, Mind-Mapping tidak sulit untuk dibuat, dan selama menggunakan Mind-Mapping, mahasiswa dapat mempresentasikan topik mereka dengan lebih baik daripada sebelumnya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan presentasi lisan mahasiswa dengan menggunakan Mind-Mapping di kelas Speaking. Berdasarkan hasil temuan dan diskusi, dapat disimpulkan bahwa Mind-Mapping telah berhasil digunakan untuk meningkatkan kemampuan presentasi lisan dengan mengikuti prosedur berikut ini.

1. Dosen memberikan penjelasan yang cukup mengenai definisi, kegunaan, dan cara membuat mind-mapping. Dengan penjelasan tersebut diharapkan mahasiswa bisa membuat Mind-Mapping sendiri untuk membantu mereka mempresentasikan topik yang telah dipilih.
2. Meminta mahasiswa untuk membuat Mind-Mapping sesuai dengan topik general yang telah ditentukan. Pada kegiatan ini dosen harus terus membantu dan mengamati proses pembuatannya.
3. Dosen meminta mahasiswa mempresentasikan Mind-Mapping yang telah dibuat mahasiswa di depan kelas dengan maksimal waktu 10 menit. Dalam hal ini dosen tidak menunjuk siapa yang harus maju terlebih dahulu tetapi mempersilahkan mahasiswa untuk secara suka rela maju.
4. Setelah presentasi selesai dilakukan, mahasiswa lain diberikan kesempatan untuk bertanya dan mengadakan diskusi mengenai topik yang dibicarakan sekitar 5 menit.

Saran

Dalam hal ini saran ditujukan kepada dosen sebagai praktisi Pendidikan di lapangan serta peneliti lain.

(1) Bagi dosen, speaking yang mempunyai masalah dalam kelasnya untuk menerapkan metode Mind-Mapping yang dikembangkan dalam studi ini sebagai salah satu metode dalam presentasi lisan. Mahasiswa harus diperkenalkan mengenai pengertian, manfaat sampai cara membuat Mind-Mapping yang benar.

(2) Bagi peneliti lain, untuk melakukan studi tentang Mind-Mapping dalam mata kuliah lain sehingga akan semakin membuktikan keefektifan Mind-Mapping dalam berbagai mata kuliah.

Daftar Pustaka

- Buzan, Tony. 1995. *The Mind Map Book*. London: BBC Books
- Buzan, Tony. 2005. *The Ultimate Book of Mind Maps*. London: Harper Collins Publisher Ltd
- Djiwandono, Soenardi. 2008. *Tes Bahasa: Pegangan bagi Pengajar Bahasa*. Jakarta: PT INDEKS.
- Dunn, R. 1995. *Strategies for Educating Diverse Learners*. Bloomington, Indiana: Phi Delta Kappa Educational Foundation.
- Goga, Sulaiman. 2003. *Improving the Speaking of the First Year Students of SMK 1 Polewali Using Questioning Techniques*. Makassar: Unpublished Research Proposal. PPs UNM.
- Jonassen et. al.1993. *Structured Knowledge: Techniques for Representing, Conveying, and Acquiring Structural Knowledge*. Hillsdale (N.J.): Erlbaum
- Lewis, Clive. 2005. Power Mapping: An Expression of Radiant Thinking. *Training Journal*. p. 37. July, 2005